

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini adalah paradigma Interpretif. Pendekatan interpretif berfokus pada usaha untuk memahami dan menjelaskan peristiwa-peristiwa sosial atau budaya melalui sudut pandang serta pengalaman individu yang diteliti. Secara keseluruhan, pendekatan ini merupakan suatu sistem sosial yang memberikan makna terhadap perilaku dengan cara melakukan observasi secara langsung dan mendetail. (Newman, 1997: 68). Paradigma ini fokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi fenomena. Peneliti dalam paradigma ini berusaha memahami pengalaman subjektif individu dan konteks sosialnya.

Menurut Hendrarti (2010:4), Paradigma interpretif beranggapan bahwa ilmu sosial dapat dipahami sebagai suatu analisis yang terstruktur mengenai 'tindakan yang bermakna secara sosial' melalui pengamatan langsung terhadap individu-individu sosial dalam konteks alami, dengan tujuan untuk memahami serta menafsirkan cara para individu tersebut membangun dan mempertahankan dunia sosial mereka. Peneliti menggunakan paradigma interpretif karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena aktivitas semedi yang dilakukan oleh para pendekar atau pesilat dari perguruan pencak silat kuntu mancilan untuk membentuk moral pendekar, membangun motivasi, serta sebagai media penguatan diri.

3.2 PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian merujuk pada rencana dan prosedur yang mencakup langkah-langkah umum yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pendekatan ini meliputi berbagai metode, strategi, dan teknik yang diterapkan selama proses penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2014) penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendalami fenomena atau kejadian yang dialami oleh para subjek penelitian, seperti perilaku dari subjek, motivasi, persepsi, serta tindakan secara menyeluruh. Pendekatan ini menggunakan narasi dalam bentuk kata dan bahasa, serta dilakukan dalam konteks tertentu yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat natural. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandas pada filosofi yang digunakan untuk menyelidiki kondisi ilmiah dimana peneliti berperan aktif sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna. Adapun pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjabarkan fenomena hingga paling detail atau dalam melalui dikumpulkannya data se-detail mungkin. Pendekatan penelitian yang dipilih dianggap sesuai, karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komunikasi di perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan melalui kegiatan semedi.

3.3 TIPE dan DASAR PENELITIAN

Adapun Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan mendokumentasikannya dalam bentuk data yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka, di mana semua informasi yang dikumpulkan menjadi kunci untuk memahami hasil penelitian yang telah dilakukan (Moleong, 2014). Dalam hal ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran nyata mengenai proses komunikasi melalui aktivitas semedi pada perguruan pencak silat kuntu mancilan Kota Pasuruan.

Peneliti menggunakan fenomenologi Edmund Husserl. Husserl, sebagai pelopor fenomenologi, mengemukakan bahwa metodenya bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis kehidupan batin individu, yaitu pengalaman mereka terhadap fenomena atau penampakan yang terjadi dalam apa yang ia sebut sebagai "arus

kesadaran". Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa pengalaman tidak hanya diterima oleh individu, melainkan juga bersifat intensional. Dengan demikian, setiap kesadaran adalah kesadaran terhadap suatu objek, yang sebagian besar merupakan konstruksi individu yang memfokuskan perhatian pada objek kesadarannya. Menurut Denzin & Lin-Coln (1998) dalam O. Hasbiansyah (2005:171) studi fenomenologi berfokus mencari jawaban mengenai makna dari fenomena. Fenomena yang dibahas dalam kajian fenomenologi adalah hal yang muncul dalam diri individu. Tidak ada yang muncul dalam diri subjek kecuali yang dialaminya melalui manifestasi dalam pengalaman. Dengan menekankan pada apa yang terwujud dalam pengalaman, esensi dapat diperoleh secara objektif (Adian, 2016).

3.4 WAKTU dan TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing untuk melanjutkan ke tahap penelitian. peneliti melakukan penelitian dalam waktu 6 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Juni sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan peneliti. Kemudian untuk tempat Penelitiannya dilaksanakan di Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan yang bertempat di Desa Mancilan, Kelurahan Pohjentrek, Kecamatan. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Tahapan dalam penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data, yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menjawab permasalahan yang ada.

3.5 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan memberikan informasi penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015), Subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian (informan atau narasumber) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan data penelitian yang menjadi sampel. Subjek penelitian memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat menjelaskan karakteristik dari objek yang diteliti.

Pemilihan subjek penelitian yang tepat sangat penting karena mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik Purposive Sampling, yang merupakan metode untuk menentukan jumlah informan subjek sebelum penelitian dimulai. Metode ini melibatkan penetapan kriteria yang jelas sebagai dasar untuk memilih subjek dan informasi yang akan diteliti (Machmud, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah anggota perguruan pencak silat kuntu mancilan kota pasuruan yang pernah melaksanakan dan memahami terkait aktivitas semedi yang ada di perguruan pencak silat kuntu mancilan. Sehingga kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Anggota Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan yang masih aktif berlatih
2. Anggota aktif Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan yang telah berlatih minimal tiga tahun.
3. Anggota aktif Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan yang mengetahui dan memiliki informasi tentang aktivitas semedi.
4. Anggota aktif Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan yang sudah melakukan aktivitas semedi lebih dari tiga kali.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara dan prosedur yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Observasi

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode observasi, yang berarti peneliti terlibat langsung dalam kelompok yang diteliti dan melakukan pengamatan terhadap dinamika kelompok tersebut. Observasi berfungsi sebagai data tambahan yang diperoleh melalui wawancara, dan dapat dipahami sebagai usaha untuk mengumpulkan data secara alami. Observasi disini adalah peneliti melihat dan mengamati secara langsung seputar kegiatan ataupun proses ritual yang dilakukan oleh para pendekar pencak silat kuntu mancilan dalam pembentukan moral pendekar, khususnya dalam kegiatan semedi. sehingga akan menemukan fakta yang tidak didapatkan dari wawancara ataupun dapat menguatkan hasil dari wawancara yang dilakukan.

B. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara objek penelitian dengan peneliti atau informan yang mempunyai informasi penting tentang objek yang akan diteliti. Wawancara merupakan metode mengumpulkan informasi yang langsung dari sumbernya. (Berger, 2000:111). Wawancara Menurut (Sugiyono, 2015) Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang terbatas. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur secara mendalam, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam proses wawancara yang mendalam, peneliti tidak memiliki kendali atas jawaban yang diberikan oleh subjek, yang berarti subjek penelitian memiliki kebebasan untuk memberikan respons. Oleh karena itu, peneliti dihadapkan pada tantangan untuk mendorong subjek penelitian agar mau memberikan jawaban yang jujur dan komprehensif. Salah

satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menciptakan suasana wawancara yang informal, mirip dengan percakapan sehari-hari.

C. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka, serta gambar yang berupa laporan dan penjelasan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini mencatat seluruh hasil wawancara dan informasi yang disampaikan oleh narasumber. Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi. Dokumentasi yang dihasilkan dapat berupa catatan, gambar, foto, serta struktur yang diperoleh dari subjek. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membuktikan, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu peristiwa. Adapun hal yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perguruan pencak silat kuntu mancilan dan dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada metode analisis yang dikemukakan oleh Colaizzi (1978). Secara khusus, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dari pengalaman dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama (Polit, 2012). Langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembacaan ulang terhadap seluruh data teks dari wawancara dan catatan lapangan beberapa kali guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isi hasil wawancara tanpa menambahkan asumsi pribadi dari peneliti.

2. Peneliti melakukan tinjauan terhadap data dan menyusun daftar pertanyaan yang spesifik serta relevan mengenai fenomena yang diangkat oleh setiap peserta.
3. Peneliti menjelaskan makna dari setiap pertanyaan dengan cara yang spesifik dan relevan melalui pemilihan kata kunci yang tepat.
4. Peneliti mengelompokkan kata kunci ke dalam kategori dan topik tertentu. Selanjutnya, peneliti meninjau data asli untuk memastikan validitas kelompok tersebut dan mencatat perbedaan antar kelompok guna menghindari potensi ketidakkonsistenan dalam data atau tema.
5. Peneliti mengintegrasikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi yang didasarkan pada tema yang telah ditentukan.
6. Peneliti menyusun deskripsi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dalam bentuk pernyataan yang jelas dan struktur yang mendasar.
7. Peneliti memvalidasi hasil penelitian dengan peserta untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman yang dialami. Setelah tema dirumuskan dan dijelaskan, peneliti menghubungi serta mengirimkan atau meneruskan hasil tersebut kepada pengelola lokasi penelitian (informan kunci) agar peserta dapat melakukan konfirmasi.

3.8 UJI KEABSAHAN DATA

Penelitian ini menerapkan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi data, yang juga dikenal sebagai triangulasi sumber. Triangulasi merupakan metode yang paling dasar yang dapat diterapkan untuk memastikan keakuratan dan validitas data dalam penelitian kualitatif. Sederhananya triangulasi membantu memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan tidak bias karena mengandalkan satu sumber atau

metode saja. Triangulasi sumber data adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran informasi tertentu dengan memanfaatkan beragam metode dan sumber data. Sebagai ilustrasi, peneliti dapat melakukan wawancara dan observasi, serta memanfaatkan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar, atau foto sebagai sumber informasi tambahan. (Machmud, 2018: 67).

Adapun sumber yang menjadi objek triangulasi dalam penelitian ini adalah responden dari perguruan pencak silat kuntu mancilan Kota Pasuruan melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Triangulasi sumber menggunakan berbagai sumber yang ada, guna untuk memverifikasi konsistensi informasi. Sumber data yang ada dapat berupa orang yang berbeda, tempat, atau waktu. Data yang diperoleh dari setiap responden kemudian diperiksa kembali untuk dijadikan pembandingan.

